

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan antenatal adalah kondisi emosional berupa rasa takut, khawatir, atau ketegangan berlebih yang dialami ibu selama masa kehamilan. Kecemasan ini muncul akibat perubahan fisik, hormonal, psikologis, serta kekhawatiran mengenai kesehatan ibu, janin, proses persalinan, dan peran sebagai orang tua (Prawirohardjo, 2020). Kecemasan antenatal dapat bersifat normal sebagai respon adaptif, namun pada beberapa ibu dapat berkembang menjadi gangguan kecemasan yang berdampak pada kesejahteraan ibu dan janin. Kecemasan selama kehamilan berupa kecemasan menghadapi persalinan, kekhawatiran terkait perawatan bayi, serta gejala kecemasan umum. Kondisi ini penting diidentifikasi karena kecemasan kehamilan yang tidak dikelola dapat meningkatkan risiko stres, gangguan tidur, ketegangan emosional, dan potensi komplikasi obstetrik (Rondonuwu, 2022)

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 8-10% wanita hamil di seluruh dunia mengalami kecemasan selama kehamilan, ada sekitar 12.230.142 ibu hamil di seluruh dunia mengalami masalah selama trimester ketiga kehamilan, dan 30% dari mereka mengalami kecemasan saat melahirkan (WHO, 2024). Kecemasan pada ibu hamil diperkirakan berkisar antara 7-20% di negara maju, sedangkan di negara berkembang dilaporkan mencapai 20% atau lebih (Halil dan Puspitasari, 2023). Angka kejadian kecemasan di Indonesia 107 juta ibu hamil (28,7%) dari 373 juta ibu hamil yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan (Kemenkes RI, 2021). Menurut data Kemenkes RI tahun 2023, terdapat 5.256.483

ibu hamil dan sebesar 28,7% ibu hamil mengalami kecemasan (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi kecemasan di Provinsi Bali khususnya Kota Denpasar pada kelompok ibu yang kehamilannya terjadi pada trimester kedua dengan jumlah 40 ibu (52,5%) tidak mengalami kecemasan, (32,5%) mengalami kecemasan ringan, (10%) mengalami kecemasan sedang, dan (5%) mengalami kecemasan berat. Pada kelompok ibu yang kehamilannya terjadi pada trimester III dengan jumlah 90 ibu, (57,8%) tidak mengalami kecemasan, (26,7%) mengalami kecemasan ringan, (12,2%) mengalami kecemasan sedang, dan (3,3%) mengalami kecemasan berat (Harini dkk., 2022).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari kecemasan yaitu dapat menyebabkan kontraksi persalinan yang lebih lemah atau kehilangan kekuatan mengedan ibu, yang dapat memperlambat perkembangan persalinan, dan menyebabkan persalinan yang terlalu lama (Apriliani dan Audityarini, 2022). Faktor yang bisa mempengaruhi kecemasan diantaranya usia, budaya dan spiritual, mekanisme koping, *self efficacy*, dukungan suami atau keluarga, dukungan tenaga kesehatan, pengalaman dan pengetahuan (Gayatri dkk., 2024). *Self efficacy* pada ibu hamil merupakan konstruksi psikologis penting yang meramalkan perilaku ibu dan meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan selama kehamilan. Dukungan suami juga merupakan faktor penting yang bisa meningkatkan atau mengurangi kecemasan ibu hamil, dimana semakin tinggi dukungan keluarga atau suami yang diberikan, maka semakin tinggi seorang perempuan dapat menyesuaikan diri dengan kehamilannya (Rahmawati dkk., 2020). Dukungan dari suami diharapkan dapat memberikan rasa tenang bagi ibu, sehingga ia dapat menjalani proses persalinan dengan lebih lancar. Kurangnya dukungan sosial dari suami ternyata

menjadi salah satu faktor penting yang dapat memicu terjadinya depresi saat persalinan (Isnaniar dkk., 2020).

Penelitian Erwanti (2025) menunjukkan bahwa dari 66 responden, sebagian besar yaitu 45 orang (68,2%) memiliki *self-efficacy* yang rendah (Erwanti, 2025). Menurut penelitian Pulungan (2025), ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan (nilai p 0,000). Penelitian lain dengan hasil yang sama yaitu penelitian Wulandari dkk., (2025) menunjukkan semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh suami, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil. Hasil penelitian Wayan dkk, (2021) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat menunjukkan tingkat kecemasan dari 74 responden, diketahui responden mengalami cemas ringan yaitu 41 orang (55,4%), cemas sedang yaitu 32 orang (43,2%) dan cemas berat yaitu 1 orang (1,4%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, didapatkan dari 10 orang ibu hamil trimester III yang dilakukan wawancara, sebanyak 70% masih takut untuk menghadapi proses persalinan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Suami dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Suami dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Suami dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi *self efficacy* pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan
- b. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan
- c. Mengidentifikasi kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan
- d. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan
- e. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan memperkaya sumber bacaan di bidang kesehatan khususnya kesehatan pada ibu hamil trimester III serta dapat digunakan untuk dasar melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan mengatasi kecemasan pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi masyarakat khususnya seorang ibu hamil untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.